

Pengaruh Persepsi *Halal Lifestyle* dan *Halal Awareness* terhadap Penggunaan APMK

Fara Eldina Fajjahdiyanti^{1*}, Fery Dwi Candra², Khilmatul Mauludah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

[*fara.eldina.2004216@students.um.ac.id](mailto:fara.eldina.2004216@students.um.ac.id)

Abstrak

Meningkatnya penggunaan APMK di kalangan mahasiswa mendorong peneliti untuk meneliti keterkaitan antara *halal lifestyle* dan *halal awareness* yang mempengaruhi minat dalam penggunaan APMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel penelitian yaitu 66 mahasiswa jurusan akuntansi. Pada variabel independen *halal lifestyle* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan APMK. Sedangkan pada variabel *halal awareness* mempunyai pengaruh negatif terhadap minat dalam penggunaan APMK karena diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel persepsi *halal awareness* (X2) adalah sebesar 0,082, sehingga nilai sig. hitung > probabilitas 0,05. Dengan ini implikasi sistem pembayaran melalui APMK menurut pandangan hukum Islam diperbolehkan, apabila transaksi tersebut tetap mengikuti kaidah syariah Islam. Adapun penelitian ini secara teori, mendukung teori *planned behaviour* karena *halal lifestyle* mempengaruhi minat penggunaan APMK, dimana aspek tersebut dipengaruhi adanya tindakan terhadap minat seseorang. Secara praktis, penyedia fasilitas APMK perlu memperhatikan pentingnya *halal lifestyle*.

Kata kunci : APMK, *halal lifestyle*, *halal awareness*, persepsi

Abstract

The increasing use of APMK among students encourages researchers to examine the relationship between halal lifestyle and halal awareness that affects interest in using APMK. This research is a quantitative study using primary data sources by distributing questionnaires to the research sample, namely 66 students majoring in accounting. In the independent variable, halal lifestyle has a positive and significant effect on interest in the use of CBPI. Meanwhile, the halal awareness variable has a negative effect on interest in using APMK because it is known that the significance value (Sig.) of the persepsi halal awareness variable (X2) is 0.082, so the sig value. count > probability 0.05. With this the implication of the payment system through APMK according to Islamic law is permissible, if the transaction still follows the rules of Islamic sharia. As for this research, theoretically, it supports the theory of planned behavior because halal lifestyle affects interest in using APMK, where this aspect is influenced by actions against someone's interests. Practically speaking, APMK facility providers need to pay attention to the importance of a halal lifestyle.

Keywords: APMK, *halal lifestyle*, *halal awareness*, perception

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini perkembangan teknologi semakin canggih, mendorong aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi memberikan peluang kepada masyarakat agar lebih praktis melakukan pembayaran. Sehingga, dunia perbankan mulai memperkenalkan teknologi yang dianggap lebih memiliki nilai guna tinggi melalui ATM (*Automatic Teller Machine*), kartu debit, dan kartu kredit (Pramono, 2006). Penggunaan kartu pembayaran dilakukan dengan cara mentransfer antar bank, dimana menggunakan aplikasi untuk memudahkan masyarakat sebagai upaya dalam menghemat waktu

saat bertransaksi. Dalam hal ini pihak yang bertransaksi tidak perlu bertatap muka secara langsung, sehingga meminimalisir resiko yang ditimbulkan seperti waktu yang terbuang sia-sia.

Utilitas lain Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yaitu produk lebih fleksibel. Fleksibel yang dimaksud adalah produk dapat memposisikan sesuai dengan keadaan, sehingga menawarkan banyak manfaat saat bertransaksi. Misalnya ketika digunakan memberikan kuantitas dan kualitas yang sama dimanapun dan kapanpun. Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 11/11/PBI/2009 bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi seluruh pengguna kartu sebagai upaya mendorong minat pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (AMPK). Peraturan tersebut dapat menjaga rasa aman dari banyaknya kasus tindak kejahatan yang merajalela di kalangan masyarakat sebab pihak terkait tindak kejahatan tidak mengenal tempat dan kondisi. Oleh karena itu, sebagai pengguna AMPK kita harus waspada terhadap situasi yang ada.

Dalam proses implementasi sistem pembayaran non-tunai, terdapat aspek-aspek yang mendorong agar diterima masyarakat yaitu persepsi *halal lifestyle* dan *halal awareness* terhadap penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) merupakan bentuk gaya hidup dengan menunjukkan cara bersikap yang benar sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam pengimplementasiannya, harus diimbangi dengan wawasan yang luas sehingga dapat memahami bagaimana menentukan gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berpakaian dengan sopan seperti menutup aurat. Konsepsi sistem pembayaran melalui APMK menurut pandangan hukum islam diperbolehkan, apabila transaksi yang dipergunakan tetap mengikuti kaidah syariah islam. Sesuatu itu diperbolehkan jika membawa banyak manfaat bagi masyarakat, sedangkan sesuatu itu dilarang apabila membawa kerugian. Adapun *halal lifestyle* secara teori, mendukung teori *planned behaviour*, dimana aspek tersebut dipengaruhi adanya tindakan terhadap minat seseorang. Secara praktis, penyedia fasilitas APMK perlu memperhatikan pentingnya *halal lifestyle*. Sedangkan kebiasaan mempunyai kesadaran *halal (halal awareness)* dapat menumbuhkan sikap optimisme yang tinggi sehingga akan lebih berhati-hati dalam menggunakan sebuah produk. Kesadaran *halal (halal awareness)* meliputi pandangan mengenai penafsiran teknik halal, konsepsi halal, serta bagaimana cara mengimplementasikan.

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dijelaskan topik dalam penelitian adalah mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang Angkatan 2019-2020 mengenai “Pengaruh Persepsi *Halal Lifestyle* dan *Halal Awareness* terhadap Penggunaan APMK“. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas mengenai pemahaman lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap penggunaan APMK yang menjadi sistem pembayaran saat bertransaksi.

KAJIAN PUSTAKA

Dasar hukum dalam penggunaan APMK sesuai dengan fatwa DSN No.42/DSN-MUI/V/2020 bahwa APMK sebagai alternatif pembayaran yang eksistensinya semakin meluas di kalangan masyarakat khususnya pada mahasiswa yang dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas sehari-hari mereka yang lebih praktis dibandingkan dengan harus membawa uang tunai yang lebih beresiko. Minat dalam penggunaan APMK dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu *halal lifestyle* dan *halal awareness* yang sedang populer saat ini. Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) dan *halal awareness* meliputi bentuk gaya hidup yang sesuai dengan kaidah agama islam dan memiliki kesadaran dalam menerapkannya tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam penggunaan APMK.

Gaya hidup atau *lifestyle* merupakan suatu prinsip seseorang dimana mengandung unsur nilai dan standar sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari pola kehidupan dalam mengalokasikan uang dan waktunya. Kemudian halal dapat diartikan diperbolehkan. Berdasarkan definisi tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan kiat seseorang untuk lebih memperhatikan setiap aktivitas dan transaksi-transaksi yang akan dilakukan agar tidak melanggar aturan Syariah (Prof. Dr. Irwandi Jaswir, M.Sc). Ketika seseorang memiliki gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yang tinggi maka akan lebih memperhatikan setiap aktivitas dan transaksi-transaksi yang akan dilakukan agar tidak melanggar aturan syariah sehingga dapat disimpulkan bahwasannya semakin tinggi tingkat *halal lifestyle* seseorang maka semakin tinggi pula kualitas dalam penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Halal awareness secara mendasar adalah kemampuan secara sadar untuk menginterpretasikan dan merasakan terhadap suatu kejadian atau tujuan akan minat tertentu dalam memilih produk yang halal (Azis, 2013). *Halal awareness* menjadi salah satu faktor atas daya tarik dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan produk halal (Mutmainah, 2018). Pemahaman *halal awareness* merujuk pada tingkat kesadaran konsumen untuk menggunakan produk yang halal menurut agama. (Kertajaya dan Ridwansyah, 2014). Selain itu, kesadaran konsumen mengkonsumsi produk-produk halal merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim (Aderis et al, 2017). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat *halal awareness* seseorang maka semakin tinggi pula kualitas dalam penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Adapun referensi penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang merujuk pada teori pembahasan dengan judul yang berbeda, guna memperkaya kajian penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa artikel terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dewi Fatmasari dan Sri Wulandari, 2016	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam penggunaan APMK	Minat dalam penggunaan APMK menunjukkan hasil data yang baik dengan cukup besarnya minat responden yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa teori pembahasan yang digunakan dalam penggunaan teknologi merupakan hasil yang didasarkan atas keterbukaan individu dengan lajunya perkembangan teknologi yang menghasilkan perilaku dan perhatian untuk menggunakan teknologi baru.

- a. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) menjelaskan keterbukaan akan teknologi oleh pengguna teknologi. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yakni persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Persepsi manfaat sebagai tingkat ukuran kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sebuah sistem tertentu dalam meningkatkan performanya. Adapun persepsi

kemudahan merujuk pada tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem tertentu tanpa adanya suatu kendala.

- b. Teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dalam penggunaan teknologi baru dipengaruhi oleh tindakan dan perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Tiga faktor utama yang mempengaruhi minat yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang dapat diartikan sebagai pencapaian perilaku seseorang terhadap perasaan yang dimiliki. Norma Subjektif (*Subjective Norms*) merupakan persepsi seseorang terhadap tindakan yang mempengaruhi, serta kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang dalam mengendalikan sikapnya.

Dengan penelitian terdahulu ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan dan dapat diambil sisi positif dan negatif mengenai topik yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan kemudahan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H01: *halal lifestyle* tidak mempengaruhi minat penggunaan APMK

H1: *halal lifestyle* mempengaruhi minat penggunaan APMK

H02: *halal awareness* tidak mempengaruhi minat penggunaan APMK

H2: *halal awareness* mempengaruhi minat penggunaan APMK

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian bersifat primer ini yang berjudul “Pengaruh Persepsi Halal Lifestyle dan Halal Awareness Terhadap Penggunaan APMK pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi” ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang mengutamakan keterkaitan antar variabel yang signifikan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen secara random untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015:14). Pada pendekatan ini ditujukan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Teknik survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner merupakan *platform* pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pernyataan tertulis yang nantinya akan disebarkan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk yang tertera (Sugiyono, 2013:199). Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh data secara riil. Sampel penyebaran kuesioner difokuskan kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2019-2020

Variabel merupakan suatu objek yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dan akan menghasilkan suatu informasi yang dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2007). Adapun penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah suatu variabel yang memiliki konsep bersifat mempengaruhi dan menjadi dasar timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 63). Variabel ini juga dapat mempengaruhi hubungan negatif dan positif. Variabel independen ini mencakup *halal lifestyle* dan *halal awareness*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel *output* ataupun keluaran yang menjadi dampak adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 63). Dengan kata lain variabel dependen merupakan hasil dari adanya variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh antar

variabel, variabel dependen penelitian ini yaitu minat penggunaan APMK pada mahasiswa jurusan akuntansi.

Data yang digunakan peneliti diperoleh secara riil melalui data primer, dimana data diperoleh dari sumber penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan berupa pengukuran skala ordinal, dimana pada skala ini peneliti memberikan ranking penilaian terhadap jawaban dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden dengan skala mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Peneliti mengambil sampel mahasiswa Diploma 3 dan Strata 1 jurusan akuntansi angkatan 2019 dan 2020. Sampel sendiri bisa diartikan sebagai suatu bagian dari populasi dengan kriteria dan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2011:81). Sehingga pengambilan sampel bertujuan untuk memberikan representasi secara riil untuk mewakili seluruh populasi. Alasan peneliti mengambil sampel angkatan tersebut dikarenakan mahasiswa sedang mempelajari bahkan telah menyelesaikan mata kuliah yang sesuai dengan topik yang diteliti, sehingga dibutuhkan wawasan luas terkait penelitian ini dan diharapkan mampu memberikan data yang mencerminkan permasalahan yang ada.

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan oleh peneliti untuk memprediksi bagaimana situasi variabel dependen jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai aspek penting dalam penelitian. Syarat dapat dilakukan analisis regresi berganda adalah apabila dalam penelitian tersebut memiliki jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2010:275). Uji regresi linier berganda bertujuan untuk memberikan gambaran ataupun memprediksi besarnya pengaruh signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat berulang kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah 66 mahasiswa jurusan akuntansi baik calon pengguna maupun pengguna fasilitas untuk mengetahui minat dalam penggunaan APMK. Adapun gambaran responden penelitian yang diperoleh adalah seluruh responden beragama islam. kemudian data yang diperoleh bisa diketahui bahwa sebesar 80,6% berjenis kelamin perempuan dan 19,4% adalah berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, diperoleh data dari responden sebesar 79,2% adalah berasal dari angkatan tahun 2019 dan 20,8% berasal dari angkatan 2020. Peneliti bermaksud mengambil sampel tersebut untuk dapat mengetahui persepsi bagi mahasiswa yang relevan pada periode tersebut.

Berdasarkan uji F dari data yang diperoleh bahwa persepsi *halal lifestyle* (X1) dan *halal awareness* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen minat penggunaan APMK (Y). Diketahui hasil dari nilai F hitung adalah sebesar 62,119 yang artinya F hitung > F tabel. Sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel persepsi *halal lifestyle* (X1) dan *halal awareness* (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen minat penggunaan APMK (Y).

Sedangkan berdasarkan hasil dari uji t secara parsial bahwa variabel persepsi *halal lifestyle* (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi hitung < *probabilitas* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau ada pengaruh variabel persepsi *halal lifestyle* (X1) terhadap minat penggunaan APMK (Y). Kemudian untuk variabel persepsi *halal awareness* (X2) diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,082 yang berarti nilai sig. hitung > *probabilitas* 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa H2 tidak diterima atau tidak ada pengaruh variabel persepsi *halal awareness* (X2) terhadap minat penggunaan APMK (Y).

Dari hasil pengujian di atas didapatkan hasil bahwa persepsi *halal lifestyle* (X1) mempengaruhi minat penggunaan APMK, dimana aspek tersebut dipengaruhi adanya tindakan

terhadap minat seseorang yang sesuai dengan teori *planned behaviour*. Teori tersebut menjelaskan bahwa tindakan dan perilaku seseorang mempengaruhi minat dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan hipotesis diterima. Sedangkan pada persepsi *halal awareness* (X2) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap minat penggunaan APMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis tidak diterima karena kesadaran responden terhadap penggunaan APMK dianggap masih ragu.

KESIMPULAN

Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini memberikan informasi sehingga dapat disimpulkan:

1. Aspek mengenai persepsi *halal lifestyle* dan *halal awareness* yang mendominasi minat terhadap penggunaan APMK menunjukkan penyebaran data yang signifikan cukup besar dengan ketentuan setuju dan sangat setuju yaitu persepsi *halal lifestyle* 64,70% dan persepsi *halal awareness* 60,67%. Dari hasil pengujian secara parsial aspek-aspek mengenai persepsi *halal lifestyle* dan *halal awareness* didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Persepsi *halal lifestyle* (X1) terhadap minat dalam penggunaan APMK berpengaruh signifikan. Hasil nilai signifikansi (Sig.) hitung sebesar 0,000 yang artinya di bawah taraf signifikan 0,05.
 - b. Persepsi *halal awareness* (X2) terhadap minat penggunaan APMK tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil nilai signifikansi (Sig.) hitung sebesar 0,082 yang artinya di atas taraf signifikan 0,05.
2. Berdasarkan implikasi yang telah dijelaskan di atas, sistem pembayaran melalui APMK diperbolehkan, apabila pembayaran tersebut sesuai dengan syariat islam.
3. Dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan. Adapun
 - a. Kurangnya jumlah responden disebabkan terbatasnya waktu, sehingga hanya dapat mengumpulkan 66 responden saja.
 - b. Keterbatasan waktu pengisian kuisioner mempengaruhi hasil kuisioner yang telah diisi sehingga peneliti sulit melakukan pemantauan secara maksimal.
4. Saran bagi mahasiswa, agar lebih memperhatikan aspek-aspek penting dalam penggunaan APMK. Hal ini dikarenakan berpengaruh terhadap risiko kehalalannya. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat meningkatkan pemahaman terkait topik penelitian yang dibahas dengan memperdalam kajian teori, sehingga memperkuat hipotesis yang ditetapkan.

REFERENCES

- Fatmasari, Dewi & Wulandari, Sri. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN APMK, 4(1), 93-101.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Non Bank Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK), (29 November 2015).
- Burhan Bungin, M. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. (Edisi 2). Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif ; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Edisi 3). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

- Wahyuningsih, Nining. (2016). Kartu Kredit (Suatu Tinjauan Syariat Islam). *Jurnal Kajian Ekonomi dan perbankan Syari'ah*, 5(2), 3-7. doi: 0.24235/amwal.v5i2.242.g214
- Sulaiman, Abdul Wahab. (2006). *Banking Cards Syariah, Kartu Kredit dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Atma Jaya.
- Priyatno, Duwi. (2016). *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom.
- Ramadani, Laila. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 5-7. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>
- Pohan, Aulia. (2013). *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulaiman, Abdul Wahab Ibrahim Abu. (2006). *Banking Cards Syariah, Kartu Kredit Dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Hilmi, R., & Mubarak, Z. (2013). *Analisis Faktorr-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai*. Banjarmasin: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari.
- Radiansyah, Muhammad. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan*. *Repository UIN Sumatera Utara*, 56-99.
- Miskhin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Siwinastiti, Lutfida dan Nirmala, Tiara. 2014. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (AMPK) dan Uang Elektronik (e- money) terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia (2008:01-2013:12). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*
- Iswardono. (1981). *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Istanto, L. S., dan Fauzie, S. (2014). Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(10), 610-619.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 10. Jakarta: Rajawali Pers.